

**Judul** : Kredit Menuju Normal Baru  
**Tanggal** : Jumat, 25 Maret 2022  
**Surat Kabar** : Bisnis Indonesia  
**Halaman** : 16



| ANALISIS UANG BEREDAR BANK INDONESIA |

## KREDIT MENUJU NORMAL BARU

Bisnis, JAKARTA — Penyaluran kredit oleh perbankan terus melaju. Demikian pula dengan simpanan nasabah yang masih naik kendati tren kenaikannya relatif mulai terbatas, terutama di kelompok simpanan berjangka.

Leo Dwi Jatmiko & Rika Anggrani  
redaksi@bisnis.com

**B**erdasarkan data analisis uang beredar yang dirilis Bank Indonesia (BI) pada Rabu (24/3), pertumbuhan kredit pada Februari 2022 sebesar 5,9% year-on-year (YoY) dengan outstanding sebesar Rp5.741,4 triliun. (Lihat infografik)

Sebagai perbandingan, pada periode yang sama 2021, penyaluran kredit mengalami kontraksi 2,3%, terutama dari kelompok kredit korporasi yang minus hingga 4,1%. Menasuki tahun ini, kredit korporasi melaju dengan pertumbuhan 5,9%, masih di bawah kredit perorangan yang tumbuh hingga 7,3% per Februari 2022.



**Kami secara infrastruktur kuat untuk mendukung jika ekonomi bergerak lebih cepat lagi untuk pemulihan.**

Pertumbuhan kredit pada Februari tahun ini melampaui angka laju kredit sebelum pandemi pada periode yang sama sebesar 5,5%. Adapun simpanan dana pihak ketiga pada Februari 2022 tercatat tumbuh 10,9% dengan nilai Rp7.110,7 triliun. Pada Februari 2021, simpanan dana nasabah tumbuh 10,2% YoY.

Jika dilihat dari komposisi simpanan, pelambatan terjadi pada simpanan berjangka. Pada periode Februari 2021, simpanan berjangka tumbuh 4,2%, per bulan lalu pertumbuhannya 2,4% YoY. Porsi simpanan berjangka mencapai 38,7% dari total dana pihak ketiga di perbankan nasional sampai Februari 2022.

Dalam satu sesi diskusi virtual Selasa (22/3), Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Royke Tumilasar mengatakan bahwa pertumbuhan kredit pada tahun ini akan naik signifikan dibandingkan dengan tahun lalu.

Selain kondisi ekonomi yang mulai membaik, Indonesia juga cukup kuat dalam menghadapi pandemi. Indonesia berhasil melewati tiga gelombang pandemi Covid-19 dengan sangat baik.

"Kami berharap para pebisnis mengambil momentum di 2022 untuk melakukan suatu lompatan-lompatan untuk bisa mengambil

peluang," kata Royke.

Royke mengatakan saat ini peluang para pebisnis cukup besar dengan adanya konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina. Konflik mendorong harga sejumlah komoditas menjadi lebih tinggi, sehingga pebisnis dapat memenuhi masuk ke pasar dan memenuhi kebutuhan.

Dari sisi perbankan, menurutnya, likuiditas perbankan saat ini cukup besar. Permodalan juga cukup sehat. BNI sendiri pada tahun ini menargetkan penyaluran kredit dapat tumbuh 7%—10%.

"Kami secara infrastruktur kuat untuk mendukung jika ekonomi bergerak lebih cepat lagi untuk pemulihan," kata Royke.

Sementara itu, Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Susana Indah Kris Indrati mengatakan bahwa saat ini kondisi likuiditas di pasar kredit terus membaik.

Selain itu, sejalan dengan momentum iklim ekonomi yang mengalami perbaikan mengindikasikan bahwa volume kredit, dia melihat ada peluang untuk peningkatan pembiayaan kepada korporasi dan sinergi pada 2022 yang bakal terus meningkat.

"Perkembangan kredit sindikasi pada awal tahun 2022 telah tumbuh signifikan dibandingkan

### PERKEMBANGAN KREDIT DAN SIMPANAN

Hingga Februari 2022, penyaluran kredit perbankan dan simpanan tumbuh. Dari sisi nilai, dapat terlihat sebagai berikut:

Indikator	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022
Perkembangan kredit	5.544	5.417,3	5.741,4
Penghimpunan dana pihak ketiga	5.806,9	6.401,8	7.110,7

Sumber: Analisis uang beredar Bank Indonesia, diolah

dengan posisi tahun lalu," ujar Indah dalam keterangan resminya, Selasa (22/3).

Menurutnya, Presidensi G20 juga akan membawa pengaruh positif pada pasar kredit di Tanah Air, termasuk minat atau partisipasi lembaga keuangan internasional.

Bank Mandiri berkomitmen untuk mendukung Presidensi G20 yang pada akhirnya akan meningkatkan investasi ke dalam negeri.

### SUKU BUNGA

Sementara itu, terkait dengan suku bunga pinjaman pada Februari 2022 melanjutkan tren penurunan. Bunga rata-rata pinjaman pada Februari 2022 menurun dibandingkan bulan sebelumnya.

Pada Februari 2022, rata-rata tertimbang suku bunga kredit tercatat sebesar 9,11%, turun 2 basis poin dibandingkan dengan

januari 2022 sebesar 9,13%. Demikian pula, rata-rata tertimbang suku bunga simpanan berjangka turu pada seluruh jenis tenor.

Suku bunga simpanan berjangka tenor 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan tercatat menurun, dari masing-masing 2,92%, 3,14%, 3,40%, dan 3,64% pada Januari 2022 menjadi 2,84%, 3,05%, 3,29%, dan 3,55% pada Februari 2022.

Jika dilihat year-to-date (YTD), suku bunga pinjaman itu turun lima poin dibandingkan dengan posisi Desember 2021. Adapun untuk bunga rata-rata simpanan 1 bulan misalnya, penurunan YTD tercatat hingga 12 poin. Pada Desember 2021, rata-rata bunga simpanan berjangka 1 bulan sebesar 2,96%. Adapun simpanan jangka waktu 6 bulan turun hingga 23 poin dibandingkan dengan posisi Desember 2021 sebesar 3,52%. (Stefanus Ariel Setiyo)